

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang pendidikan, berarti kita sedang membicarakan proses dalam menuntut ilmu dan cara mendapatkannya. Berbicara tentang pendidikan, berarti kita sedang membicarakan keutamaan ilmu secara keseluruhan dan nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Berbicara tentang pendidikan, berarti kita sedang membicarakan salah satu kunci keberhasilan dan bekal berharga manusia dalam mencapai keluhuran cita-cita. Berbicara tentang pendidikan, berarti kita sedang membicarakan masa depan, baik untuk diri pribadi, orang lain, bangsa dan izzah agama islam.

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* berfirman dalam Q.S Mujadalah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* meninggikan dan memuliakan para ulama dan orang-orang yang berilmu di antara mereka secara khusus beberapa derajat, dari sisi kehormatan dan kemuliaannya (Az-zuhaili, 2016: 413). Kehormatan dan kemuliaan akan didapatkan seseorang bilamana ia memiliki iman dan ilmu, karena keduanya adalah sebab mendapatkan kesuksesan di dunia dan akhirat. Berbagai *washilah* untuk mendapatkannya harus dilakukan, seperti pendidikan guna mendapat salah satunya, yaitu ilmu.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang menciptakan dan membentuk manusia yang baik dan lebih bermakna dalam kehidupan dunia dan mempersiapkannya untuk kehidupan *ukhrawi* (Rasyid, 2019: 2). Melalui pendidikan dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, manusia dapat mengenal Tuhannya, beriman kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, para Malaikat, Kitab-kitab dan para Rasul-Nya, serta kepada hari akhir dan ketentuan takdir baik ataupun buruk yang telah ditetapkan oleh-Nya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengenal dirinya dengan baik, sehingga dia akan mampu memenuhi kebutuhannya. Demikian pula terhadap kebutuhan orang lain, sehingga dalam perilakunya tidak menzalimi diri sendiri dan orang lain. Melalui pendidikan pula, manusia juga akan mampu berkomunikasi dengan lingkungannya serta mengetahui cara berinteraksi yang baik dengan semua makhluk Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*.

Kegiatan belajar dan mengajar dalam dunia pendidikan merupakan kegiatan yang paling inti. Belajar dan mengajar adalah dua mata rantai yang tidak dapat dipisahkan (Djamaluddin, 2019: 2). Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan sedikit ataupun banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang, dikelola dan dijalankan secara profesional, efektif dan maksimal. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti sikap, pandangan hidup, perasaan senang dan tidak senang, kebiasaan dan pengalaman pada diri peserta didik. Faktor eksternal merupakan rangsangan dari luar diri peserta

didik melalui indera yang dimilikinya, terutama pendengaran dan penglihatannya (Asmara, 2015: 157).

Salah satu elemen paling penting dalam pendidikan adalah guru. Guru sebagai fasilitator pendidikan harus bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, sistematis, dan efektif kepada para peserta didik sebagai objek pendidikan. Sehingga proses pembelajaran berjalan maksimal, serta berbagai tantangan permasalahan pendidikan dapat teratasi, dan tujuan dari pendidikan itu sendiri mampu tercapai. Peran guru sebagai pendidik di zaman ini dihadapkan banyak tantangan, Salah satunya tentang kondisi pembelajaran di Indonesia. pembelajaran di Indonesia saat ini menghadapi dua tantangan. Tantangan yang pertama datang dari adanya perubahan persepsi tentang belajar, tantangan yang kedua datangnya dari adanya teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) yang memperlihatkan perkembangan yang luar biasa (Taufiq, 2014: 140). Sudah menjadi tugas pendidik untuk bisa beradaptasi dan mencari solusi terhadap segala tantangan yang dihadapi di zaman modern ini. Perlunya evaluasi terhadap tugas pokok pendidikan dan inovasi dalam proses pembelajaran harus dilakukan guna menjadi bahan perbaikan kualitas pendidikan di negeri ini.

Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan harus bisa menghidupkan suasana belajar di dalam kelas serta memaksimalkan proses transfer keilmuan. Selain perbaikan terhadap materi pembelajaran, perbaikan metode pengajaran serta pribadi guru sebagai suri tauladan menjadi sangat penting untuk dilakukan. Senada dengan hal tersebut, salah satu tokoh

karismatik yang merupakan pendidik Pondok Pesantren Gontor K.H Hasan Abdullah Sahal, pernah menyampaikan kata-kata yang sangat terkenal dalam dunia Pendidikan sampai saat ini menurut Detik News dalam (Wahidah, 2021-2) yaitu:

“at-thariqah ahammu min al-maddah, wa al-mudarris ahammu min at-thariqah, wa ruhu-l-mudarris ahammu mina-l-mudarris nafsihi.”

Artinya : “Metode pembelajaran lebih penting dari materi pembelajaran, dan guru lebih penting dari metode pembelajaran, dan ruh/figur seorang guru lebih penting dari seorang guru itu sendiri.”

Dari perkataan K.H Hasan Abdullah Sahal ini, dapat kita jadikan patokan tentang hal yang harus diperhatikan dan selalu dievaluasi oleh para pendidik. Yang pertama adalah *al-maddah* (materi pelajaran), *at-thariqah* (metode pengajaran), *al-mudarris* (guru), *ruhu-l-mudarris* (jiwa seorang guru/pendidik).

Berdasarkan uraian tersebut, untuk meraih kesuksesan dalam proses pembelajaran perlu dilakukan suatu pembenahan atau evaluasi dalam pembelajaran yang sudah berjalan. Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan nilai, kriteria *judgment* atau tindakan dalam pembelajaran (Rochmawan, 2022: 5). Tanpa adanya evaluasi, kualitas pendidikan akan mengalami penurunan. Bahkan dapat memberikan dampak yang lebih besar pada seluruh komponen pendidikan.

Salah satu poin yang akan peneliti bahas adalah tentang perbaikan metode pengajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil pembelajaran yang maksimal. Haruslah dikombinasikan dengan berbagai tantangan pendidikan saat ini terutama di bidang perkembangan teknologi

informasi dan komunikasi. Pendidikan di era globalisasi memiliki berbagai macam tantangan, di antaranya pengaruh teknologi informasi yang berdampak kepada pendidikan sangatlah tinggi (Trisnawati, 2023: 95). Implementasi pendidikan yang telah didukung oleh ketersediaan teknologi dan sarana fasilitas serta sumber belajar dengan berbagai kemudahan, seyogyanya dapat mencetak sumber daya manusia yang memiliki modal cukup dalam menghadapi masa depan dan mampu berkompetensi dalam persaingan global (Sadia, dkk. 2014: 2).

Dari pendapat di atas, maka sudah menjadi keharusan bahwa peran pendidikan semestinya mampu menjadi alat untuk menggali dan mengembangkan potensi keterampilan peserta didik secara menyeluruh serta solusi dari segala macam tantangan dan permasalahan peserta didik. Dengan kata lain perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi saat ini telah berperan besar dalam penyelenggaraan proses pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki nilai lebih dari segala aspeknya.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Umar, 2014: 131). Media pembelajaran merupakan alat bantu yang berfungsi menjelaskan sebagian dari keseluruhan program pembelajaran yang sulit dijelaskan secara verbal. Materi pembelajaran akan lebih mudah dan jelas jika dalam pembelajaran menggunakan media pembelajaran (Kristianto, 2015: 1). Media berfungsi sebagai alat yang memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran

dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Karena dalam proses transfer ilmu dan menambah wawasan di zaman sekarang media pendidikan merupakan pendukung yang sangat efektif dalam meningkatkan dan membantu proses pembelajaran. Untuk itu, salah satu ciri media pembelajaran dapat dilihat menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan pada indera penglihatan, pendengaran, peraba, dan penciuman peserta didik (Kristianto, 2015: 1).

Menurut Susilana dkk. dalam (Manshur, 2020: 3) Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide dan gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat angka-angka, simbol atau gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang. Sedangkan menurut maisaroh dalam (Manshur, 2020: 4) Media grafis ini mengutamakan indera penglihatan dengan menuangkan simbol komunikasi visual dan simbol pesan yang harus dipahami. Media grafis termasuk dalam media visual, selain berfungsi sebagai alat mempermudah penyampaian pesan dan materi pembelajaran secara efisien juga berfungsi pula untuk menarik perhatian, memunculkan rasa ingin tahu, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan serta memberikan gambaran lebih jelas agar mudah ditangkap dan diingat peserta didik. Karena bila materi pembelajaran tidak digrafiskan dan divisualkan, presentasi dilupakan dan diabaikan akan lebih besar.

Tantangan lainnya adalah rendahnya minat baca peserta didik di zaman ini, serta kurang tepatnya strategi media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*),

PISA adalah studi internasional yang mengukur kemampuan membaca, matematika, dan sains siswa berusia 15 tahun. Di tahun 2022 Indonesia berhasil naik 5 peringkat dibandingkan hasil PISA tahun 2018, Meskipun Indonesia berhasil naik 5 peringkat dibandingkan hasil PISA tahun 2018, skor yang diperoleh justru mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan peringkat bukan berarti peningkatan dalam kualitas literasi, tetapi mungkin lebih karena negara lain mengalami penurunan yang lebih signifikan. Meskipun ada peningkatan dalam peringkat, Indonesia masih berada di 11 peringkat terbawah dari 81 negara yang diukur. Ini menandakan bahwa tantangan dalam meningkatkan literasi di Indonesia masih sangat besar. Penurunan skor menunjukkan adanya masalah fundamental dalam kemampuan membaca dan pemahaman siswa, yang mungkin disebabkan oleh beberapa faktor seperti kualitas pengajaran, akses terhadap sumber belajar, serta kebiasaan membaca di rumah dan lingkungan sekitar. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pengembangan media dalam bentuk infografis menjadi solusi penunjang pembelajaran agar berjalan maksimal. Di zaman ini, infografis menjadi pilihan pendidik sebagai alat bantu dalam proses mengajar.

Infografis adalah grafis informasi representasi visual dari sebuah kumpulan data, informasi dan desain (Bahrudin, 2015: 2). Infografis membutuhkan informasi dari materi pembelajaran yang nantinya diolah menjadi bentuk yang lebih sederhana yaitu kombinasi gambar dan teks yang memungkinkan peserta didik cepat memahami suatu pesan yang terkandung. Karena secara prinsip, otak manusia cenderung lebih mudah menyimpan

informasi berupa gambar atau visual dibanding tulisan yang terkesan menjenuhkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru SKI yang peneliti lakukan di MTsN 2 Sukoharjo, terdapat beberapa kendala dan hambatan yang peneliti dapatkan pada proses pembelajaran, yaitu: (1) Peserta didik kurang fokus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dibuktikan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik diam memperhatikan, namun jika ditanya mereka tidak bisa menjawab. Adapula yang bermain dan tidak mendengarkan ketika proses penyampaian materi pembelajaran. Hal ini menjadi sebab kurang tuntasnya nilai ataupun hasil belajar yang kurang maksimal bagi peserta didik (2) Peserta didik kurang aktif, tidak bersemangat dan cenderung merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, karena materi pembelajaran terkesan panjang dan banyak. (3) Guru belum bisa konsisten dalam menggunakan metode pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini mempengaruhi ketertarikan dan pemahaman peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, masih rendahnya penelitian pengembangan infografis dalam dunia pendidikan maka peneliti tertarik untuk mengembangkannya sebagai penunjang pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Media Infografis Canva Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Sejarah**

**Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII Program Sains MTs N 2 Sukoharjo
TA 2024/2025”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi peneliti sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih belum maksimal dalam pelajaran SKI.
2. SKI dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan.
3. Belum maksimal dalam pemanfaatan metode dan media pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar tidak menyimpang dari permasalahan serta mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan maka membatasi masalah yang akan dikembangkan peneliti adalah:

1. Jenis media yang digunakan adalah media visual infografis canva.
2. Mata pelajaran yang diambil adalah Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII program sains di MTs N 2 Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi respon pengaruh penggunaan media infografis Canva terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Program Sains MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?

2. Seberapa tinggi hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Program Sains MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025?
3. Seberapa besar pengaruh penggunaan media infografis Canva terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari peneliti ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media infografis Canva dalam pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Program Sains MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VIII Program Sains MTsN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis infografis Canva terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik.

Mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman dan minat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam melalui pengenalan media pembelajaran.

2. Bagi pendidik.

Sebagai referensi dan evaluasi bagi para pendidik sebagai salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran yang menarik tetapi tetap efektif dan maksimal.

3. Bagi sekolah.

Meningkatkan dan menambah variasi dalam proses pembelajaran guna peningkatan program sekolah serta peningkatan potensi kinerja pendidik.

4. Bagi peneliti.

Memberi manfaat yang amat besar berupa pengalaman yang bermanfaat guna peningkatan potensi dan perbaikan pada bidang Pendidikan untuk menjadi sosok guru profesional yang mampu mengimplementasikan kalimat *“digugu lan ditiru”* serta berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di Indonesia.